

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 hampir terjadi diseluruh dunia hingga saat ini penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Pemberitahuan melalui media massa tentang adanya infeksi covid-19 yang berawal dari kota Wuhan pada akhir Desember 2019 belum ada yang tau pasti secara ilmiah yang melaporkan bagaimana asal mula terjadinya covid-19 tersebut. Sangat penting untuk diketahui penyebaran covid-19 sudah mencapai 181 dari 200 negara didunia. (Nababan, 2020)

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia, wabah SARS-CoV-2 telah mencatat 78630 kasus dan 2.747 kematian di China dan menyebar ke 46 negara lain, dengan total 3664 kasus virus corona yang dilaporkan. Ada beberapa aspek yang tumpang tindih dan diskrit dari patologi dan patogenesis virus corona ini yang menyebabkan penyakit pada manusia Banyak literatur melaporkan gambaran klinis, virologi, patologi dan radiologi COVID-19, tetapi tinjauan komprehensifnya sedikit. Tujuan dari ulasan ini adalah terutama untuk meninjau patogen, gambaran klinis, diagnosis, dan pengobatan COVID-19, tetapi juga untuk mengomentari secara singkat berdasarkan epidemiologi dan patologi pada bukti-bukti saat ini. (He et al., 2020)

Penggunaan internet adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan kasus Covid-19 saat ini. Internet

merupakan suatu produk teknologi yang telah menjadi bagian dari keberlangsungan hidup manusia sejak beberapa tahun terakhir, termasuk di Indonesia (Haris et al., 2021). Internet telah mengubah masyarakat, gaya hidup, kebiasaan, ekonomi serta budaya kita tanpa kita semua sadari. Aspek-aspek kebutuhan hidup saat ini dapat diakses melalui internet dengan mudah, seperti komunikasi dan pelayanan kesehatan. Menurut survei oleh APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia) tahun 2019-2020, pengguna internet di Indonesia telah mencapai sekitar 73,7% dari total populasi masyarakat indonesia.(Gunawan et al., 2021)

Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021) Menyebutkan Indeks Literasi Digital Indonesia secara nasional berada pada level menengah. Pengukuran Indeks Literasi Digital tahun 2021 dilakukan dengan survei tatap muka terhadap 514 kota di Indonesia dengan jumlah responden 10.000 pengguna internet berusia yang 13 tahun sampai dengan 70 tahun.(Nurhanisah & Devina, 2021)

Pelayanan kesehatan *telemedicine* merupakan salah satu media yang digunakan pada masa pandemi. *Telemedicine* menawarkan peningkatan ketersediaan perawatan kesehatan maupun layanan kesehatan kepada pasien, dengan penurunan waktu yang dibutuhkan untuk pasien kunjungan, penurunan biaya keuangan, dan penurunan risiko potensi paparan virus Covid-19. Dengan adanya

telemedicine ini, Masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan dimanapun dan kapanpun mereka berada. (Majmundar et al., 2021)

Fungsi *telemedicine* pada saat pandemi saat ini adalah sebagai alat atau media untuk berkomunikasi antara pasien dengan dokter dengan menggunakan fitur chat langsung pada aplikasi *telemedicine* tertentu. Dengan fitur tersebut, pengguna dapat dengan leluasa berkonsultasi dengan dokter, kapanpun dan di manapun. (Primavita et al., 2021)

Telemedicine telah diterapkan di negara-negara besar dunia seperti Amerika, Iran, Afrika, Norwegia serta India Utara. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *telemedicine* yaitu pasien merasa *telemedicine* berguna serta lebih mudah untuk memberikan layanan perawatan kesehatan dibandingkan dengan sebelum menggunakan *telemedicine*, pasien merasa *telemedicine* dapat mengurangi biaya serta waktu pengobatan. Pasien merasa penting untuk menggunakan *telemedicine* pada masa pandemi covid-19 yang dapat mendukung keberlanjutan penggunaan *telemedicine* pada masa pandemi covid-19. (Riyanto, 2021)

Sejak tahun 2012 telemedicine mulai diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan dengan 2 keutamaan, yaitu layanan Teleradiologi dan layanan Tele-EKG. Kementerian Kesehatan secara resmi meluncurkan aplikasi TEMENIN (*Telemedicine* Indonesia)

sebagai fasilitas *telemedicine* antar penyedia layanan kesehatan dengan pengguna layanan serta menetapkan dasar hukum sebagai penyedia layanan *telemedicine* antara institusi kesehatan. Konsil Kedokteran mengeluarkan Peraturan No. 74 Tahun 2020 tentang Kewenangan Klinik dan Praktik Kedokteran Melalui *telemedicine* Selama Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) 2019 di Indonesia untuk melihat peningkatan penggunaan *telemedicine* pada saat pandemi. Penelitian tentang *telemedicine* yang sebelumnya telah dilakukan menyatakan bahwa pelayanan *telemedicine* memberikan dampak positif daripada pelayanan tatap muka pada umumnya. (Niasgita et al., 2017)

Dinas kesehatan kota Samarinda memiliki program terbaru yaitu *doctor on call*. *Doctor on call* menyediakan pelayanan kesehatan dengan cepat terkhusus untuk melayani lansia, bayi, balita, ibu hamil dan melahirkan, ibu nifas serta masyarakat dalam keadaan darurat dengan keadaan klinis membutuhkan tindakan medis segera guna pencegahan dari kecacatan. Puskesmas yang telah memberlakukan pelayanan *doctor on call* di kota samarinda diantaranya ada 10 puskesmas yaitu, Puskesmas Palaran, Puskesmas Sido Mulyo, Puskesmas Segiri, Puskesmas Lempake, Puskesmas Temindung, Puskesmas Sambutan, Puskesmas Baqa, Puskesmas Wonorejo, Puskesmas Trauma Centre dan Puskesmas Samarinda Kota. (MAF, 2022)

Penggunaan *telemedicine* di Indonesia masih dalam proses pengembangan, belum ada kepastian hukum untuk mengatur penggunaan *telemedicine*, namun implementasi layanan aplikasi *telemedicine* tetap berjalan bahkan meningkatnya pengguna yang cenderung pesat pada masa pandemi covid-19, salah satu aplikasi *telemedicine* menyatakan layanannya telah digunakan lebih dari 20 juta masyarakat di Indonesia pada tahun 2020 serta mengalami peningkatan hingga 10 kali lipat. (Samantha & Almalik, 2019)

Penggunaan *Telemedicine* dipengaruhi oleh keterampilan pengguna atau pasien dalam pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan *telemedicine* adalah sikap dari pengguna *telemedicine*. Sikap adalah perilaku seseorang dalam menentukan suatu hal yang diinginkan. Sikap juga dapat menentukan perilaku maupun keputusan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2021) terdapat sikap yang positif dan sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *telemedicine*. Maka dari itu persentase konsumen untuk menggunakan platform *telemedicine* cenderung tinggi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Puskesmas Temindung ditemukan bahwa puskesmas tersebut menggunakan *telemedicine* pada masa pandemi covid-19. penggunaan *telemedicine* pada puskesmas temindung meliputi layanan konsultasi penyakit

Tuberkolusis, pengobatan kesehatan, informasi terkait vaksin, pelaporan pasien covid-19 serta konsultasi isoman pasien covid-19.

Observasi yang telah dilakukan terhadap warga disekitar wilayah puskesmas Temindung menunjukkan bahwa masyarakat masih memilih melakukan pelayanan kesehatan secara tatap muka karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam memanfaatkan layanan *telemedicine*. Pemanfaatan aplikasi *telemedicine* diperlukan pengetahuan serta pemahaman yang baik agar memudahkan penggunaanya dalam mengakses layanan kesehatan dimasa pandemi saat ini.

Berdasarkan dari hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap pengguna *telemedicine* dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* pada Puskesmas Temindung di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan sikap pengguna *telemedicine* dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* di Puskesmas Temindung pada masa pandemi covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap pengguna *telemedicine* dengan keterampilan menggunakan

aplikasi *telemedicine* di puskesmas temindung pada masa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sikap pengguna *telemedicine* di Puskesmas Temindung pada masa pandemi Covid-19
- b. Untuk mengetahui keterampilan pengguna aplikasi *telemedicine* di Puskesmas Temindung pada masa pandemi Covid-19
- c. Untuk mengetahui hubungan antara sikap pengguna *telemedicine* dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* di puskesmas temindung pada masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama serta dapat menambah khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi serta masukkan sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat terutama pada penggunaan aplikasi *telemedicine*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan tempat penelitian	Rancangan penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1	Kesadaran, Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan <i>Telemedicine</i> di antara Fakultas Profesi Kesehatan yang Bekerja di Rumah	Zayabala radjane et al.	2016, India	Cross-Sectional	Tenaga kesehatan profesional	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa sikap terhadap <i>telemedicine</i> 39% responden memiliki sikap tinggi, 31%

	Sakit Pendidikan					memiliki sikap sedang dan 30% memiliki sikap tingkat rendah. Penelusuran terhadap keterampilan responden <i>telemedicine</i> menunjukkan bahwa 19% responden sangat terampil
--	------------------	--	--	--	--	--

						atau ahli, 25% cukup terampil yang mencakup pelajar atau pemula, dan 56% tidak terampil dalam menangani <i>telemedicin</i> e dan peralatan terkait.
--	--	--	--	--	--	---

2	Sikap Terhadap <i>Telemedicine</i> di Masyarakat Perkotaan, Pedesaan dan Komunitas Pedesaan Tinggi	R.A. Voughn, et al.	2015, Montana	Studi Montana Health Matters	Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan	Hasil dari penelitian ini adalah meskipun hanya 5% yang setuju dengan <i>telemedicine</i> terlepas dari keadaan, 23% akan merasa nyaman, sedangkan 29% akan setuju secara situasional
---	--	---------------------	---------------	------------------------------	-----------------------------------	---

						tetapi tidak nyaman menggunakan <i>telemedicine</i> . Namun, persentase yang substansial (43%) dengan tegas menolak <i>telemedicine</i> meskipun nyamanan dengan kunjungan langsung.
--	--	--	--	--	--	--

3	Sikap dan Niat Perilaku Generasi Milenial dalam Adopsi Platform <i>Telemedicine</i> untuk Layanan Konsultasi Kesehatan Mental	Citya Ananda Putri, et al.	2021, Indonesia	convenience sampling dengan data diuji menggunakan analisis deskriptif, reliabilitas dan validitas	pengaruh sosial, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap, dan niat perilaku	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap (Attitude) sangat berpengaruh terhadap niat perilaku (Behavioral Intention) untuk mengadopsi platform <i>telemedicine</i> konsultasi
---	---	----------------------------	-----------------	--	---	--

						kesehatan mental.
4	Adaptasi Telemedicine di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Dokter Indonesia : Manfaat, Keterbatasan dan Beban	Haris F, et al.	2021, Indonesia	Observasional	Tenaga Kesehatan	Pelayanan kesehatan merupakan salah satu yang paling terdampak dari pandemi COVID-19, dokter sebagai aktor utama dalam pelayanan kesehatan terbuka

						untuk memberikan pelayanan melalui platform digital. Layanan <i>telemedicin</i> e bersifat konstruktif dalam kondisi pandemi saat ini sebagai jembatan komunikasi antara
--	--	--	--	--	--	--

						dokter dan pasien.
5	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan <i>Telemedicine</i> pada Masa Pandemi Covid-19 di Pulau Jawa	Maylin Djuana Siboro, et al	2021, Indonesia	Kuantitatif, cross sectional		Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan <i>telemedicine</i> pada masa Covid-19 di Pulau Jawa yaitu pengetahuan ($p=0,000$),

						sikap ($p = 0,000$), kepercayaan n ($p = 0,000$), aksesibilitas ($p = 0,000$), lingkungan peran ($p = 0,000$), individu penilaian kesehatan ($p = 0,000$), dan manfaat yang dirasakan ($p = 0,006$). Sedangkan
--	--	--	--	--	--	--

						faktor yang tidak berhubungan adalah persepsi hambatan ($p = 0,090$).
6	Telehealth sebagai Determinan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Klien pada Masa Pandemi Covid-19	Bintang Petralina, et al.	2020, Indonesia	Cross sectional	Klien yang berkunjung di pelayanan kebidanan yang telah memanfaatkan teleregistrasi dan telekonsultasi	Hasil studi menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan

					berjumlah 300 responden	pemanfaatan telehealth.
7	Pengetahuan dan Sikap Profesional Kesehatan terhadap <i>Telemedicine</i> di Pengaturan Sumber Daya Terbatas	Kirubel Biruk dan Eden Abetu	2018, Ethiopia	Cross sectional	312 profesional kesehatan yang bekerja di tiga rumah sakit yang berbeda di Zona Administratif Gondar Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan responden tentang <i>telemedicine</i> terbatas, kebanyakan dari mereka memiliki sikap yang baik terhadap <i>telemedicine</i> .

8	Sikap Dokter Terhadap Konsultasi <i>Telemedicine</i> Selama Pandemi COVID-19	Alhajri, et al.	2020, Abu Dhabi	Cross sectional	Dokter dari fasilitas rawat jalan	Hasil ini menunjukkan bahwa konsultasi video harus sering diadopsi dalam konsultasi klinis jarak jauh yang baru.
9	Persepsi dan Sikap Terhadap <i>Telemedicine</i> oleh Dokter dan Pasien di Jepang	Wakimizu, et al.	2021, Jepang	Cross sectional	Sepuluh dokter dan 10 anggota keluarga	Empat kategori dari dokter dan lima dari pasien diidentifikasi sebagai

	Selama Pandemi Covid-19					persepsi dan sikap terhadap telemedis. Keduanya mengevalua si kegunaan dan kenyamana n <i>telemedicin</i> e dengan cara yang sama, tetapi ada kesenjanga n besar dalam konten di
--	-------------------------------	--	--	--	--	--

						bawah kategori keamanan dan masalah
10	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan <i>Telemedicine</i>	Agus Riyanto	2021, Indonesia	<i>Systematic review</i>	Melihat secara sistematis jurnal dan artikel pada 136 artikel dan jurnal	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>telemedicine</i> dijabarkan kedalam 4 faktor yaitu aturan dan peraturan organisasi, faktor keuangan, infrastruktur

						teknologi, dan adanya pandemic covid-19 yang menyebabk an adanya pembatasan berpergian. Aturan
--	--	--	--	--	--	---